

PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BAHASA INGGRIS NATIVE SPEAKER ATAU NON-NATIVE SPEAKER DAN GURU BAHASA INGGRIS BUKAN NATIVE SPEAKER ATAU NON-NATIVE SPEAKER

Diah Astriyanti¹, Abdul Arif², Desi Sri Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP-PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: diah_astriyanti@yahoo.com¹

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu persepsi siswa kelas X MIA I terhadap guru bahasa Inggris non-native speaker dan guru bahasa Inggris native speaker. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Proses pengumpulan data melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, (2) pengumpulan data, dan (3) pengolahan serta analisis data. Dari hasil penelitian yang didapat guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan guru bahasa Inggris Native Speaker memberikan kesan yang baik bagi siswa. siswa kelas X MIA I SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tenggara memiliki persepsi yang positif pada guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan guru bahasa Inggris Native Speaker.

Kata Kunci: persepsi, guru bahasa Inggris non-native speaker, guru bahasa Inggris native speaker

Abstract

This study aimed to find out the perception of class X MIA I for non-native speaker English teachers and Native Speaker English teachers. This research is descriptive. The process of collecting data through three main stages, namely: (1) preparation, (2) data collection, and (3) the processing and analysis of data. From the research results obtained English teacher and Non - Native Speakers of English native speaker teachers give a good impression for students. class X MIA I SMA Muhammadiyah 1 Southeast Pontianak has a positive perception on teachers Non - Native English Speakers and teachers of English native speaker.

Keyword : *perception, non-native speaker English teachers and Native Speakers English teachers*

PENDAHULUAN

Sebagian besar di negara-negara Asia merupakan pengguna bahasa Inggris NNS maka dari itu Bahasa Inggris sebagai bahasa International telah menjadi topik utama dalam setiap penelitian. Menurut Liou (2004: 135) 80% dari pengguna bahasa Inggris di dunia merupakan pengguna bahasa Inggris yang bukan pengguna asli bahasa Inggris (non-native speaker). Maka dari itu banyak

penemuan-penemuan penting tentang penggunaan Bahasa Inggris yang sangat berguna bagi NNS yang dapat digunakan.

Sedangkan Native Speaker Bahasa Inggris atau yang disebut Native Speaker (NS) memiliki fungsi tersendiri dalam perkembangan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional. NS dianggap sebagai model karena memiliki kesempurnaan pengucapan, keteraturan struktur bahasa, dan juga kosakata. Maka dari itu NS memiliki kelebihan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dari pada NNS dan selalu dipandang sebagai perwujudan bahasa Inggris yang standar di dunia (Davis, 1991). Selain itu NNS juga menganggap NS sebagai pengguna bahasa Inggris dengan tingkat kredibilitas yang tinggi.

Dalam dunia pendidikan yang mayoritas merupakan tenaga pengajar yang bukan Native Speaker jelas menjadi permasalahan tersendiri. Menurut Braine (1999) meskipun jumlah guru bahasa Inggris NNS di dunia sangat banyak, tetapi banyak kasus-kasus diskriminasi terhadap guru Bahasa Inggris NNS dilaporkan. Diskriminasi tersebut berdampak buruk terhadap kepercayaan diri guru NNS, identitas mereka terhadap keprofesionalan pengajaran Bahasa Inggris, dan evaluasi mereka terhadap keahlian mereka serta pengucapan bahasa Inggris mereka (Burns 2005).

Alasan yang biasa terhadap diskriminasi guru NNS adalah siswa lebih memilih untuk di ajar oleh guru bahasa Inggris yang NS (Braine, 1999). Arva dan Medgyes (1994) menggaris besar bahwa guru NS memiliki perbedaan yang signifikan terhadap guru NNS yaitu; Guru NS memiliki level kompetensi bahasa Inggris yang berbeda terhadap guru NNS, dan guru NS juga memiliki sikap pengajaran yang berbeda. Maka dari itu banyak siswa yang merasa lebih antusias ketika mereka di ajar oleh guru NS yang jelas memiliki kompetensi kebahasaan yang berbeda dari guru NNS.

Melihat fenomena yang terjadi tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang perspektif siswa di Indonesia khususnya di Pontianak yang mata pelajaran Bahasa Inggris mereka di ajar oleh guru NS pada sekolah tingkat pertama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran guru Bahasa Inggris NNS yang mengajar siswa NNS terhadap bagaimana perseptif siswa terhadap guru NS

sehingga dapat mencari jalan keluar untuk menghindari sikap diskriminasi oleh siswa ataupun para orang tua terhadap guru NNS.

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah Persepsi siswa terhadap guru bahasa Inggris Native Speaker (*Native Speaker*)? (2) Bagaimanakah Persepsi siswa terhadap guru bahasa Inggris Non-Native Speaker (*Non-Native Speaker*)? Tujuan penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut: (1) Mengetahui Persepsi siswa terhadap guru bahasa Inggris Native Speaker (*Native Speaker*) (2) Mengetahui Persepsi siswa terhadap guru bahasa Inggris Non-Native Speaker (*Non-Native Speaker*.)

Definisi Guru Native Speaker (NEST) Bahasa Inggris

Dalam profesi ELT, umumnya percaya bahwa Native Speaker adalah guru bahasa yang ideal. Menurut Braine (1999), Native Speaker diyakini memiliki perintah superior dari fasih, bentuk bahasa ideomatik benar. Mereka dianggap lebih berpengetahuan tentang konotasi budaya bahasa ibu mereka dan sebagai arbiter dari penerimaan dari setiap contoh bahasa. Pada umumnya disepakati definisi pembicara asli mengambil keadaan akuisisi sebagai kriteria utama untuk menentukan Native Speaker; yaitu, pembicara asli dipandang sebagai seseorang yang memperoleh bahasa pada anak usia dini (Piller, 2001; Davies, 2003). Cook (1999) juga melihat 'bahasa yang dipelajari pertama' sebagai elemen penting dalam mendefinisikan apa yang merupakan Native Speaker. Namun, dalam kasus bilingual seimbang yang mengakuisisi dua atau lebih bahasa secara bersamaan sejak masa awal perkembangan bahasa, istilah 'native speaker' menjadi lebih bermasalah.

Brutt-Griffler dan Samimy (2001) menunjukkan bahwa '*nativeness*' merupakan identitas yang dibangun secara sosial daripada kategori linguistik. Menurut Kramsch, status native speaker ditentukan oleh 'penerimaan oleh kelompok yang menciptakan perbedaan antara Native Speaker dan Non-Native Speaker (1997: 363). Apakah pembicara internasional dari Inggris dianggap sebagai 'asli' atau 'non-Native Speaker' tergantung pada berbagai parameter sosial,

seperti praduga apa Native Speaker akan terlihat seperti atau terdengar seperti (Brutt-Griffler & Samimy, 2001).

Definisi Bukan Native Speaker (NNS) Bahasa Inggris

Braine (2010) dalam pengantar untuk makalahnya menyebutkan, "Menurut perkiraan saat ini, sekitar 80% dari guru bahasa Inggris di seluruh dunia adalah speaker normatif (NNS) dari bahasa". Meskipun situasi umum, masih ada penelitian langka tentang masalah ini kecuali untuk karya perintis dari Phillipson (1992), Medgyes (1994), Braine (1999) dan baru-baru studi oleh Kamhi-Stein (2004), Llorca (2005) dan Braine (2010).

Hal ini penting untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan non-asli bahasa Inggris-speaker untuk membantu membangun syarat dan implikasi dari non-NEST. Berbahasa Inggris yang memperoleh bahasa Inggris setelah bahasa ibu dianggap non-pribumi. Akuisisi ini dapat terjadi selama masa kanak-kanak atau dewasa, melalui pendidikan formal; pelatihan akademis atau pembelajaran informal; hidup di negara-negara berbahasa Inggris, menonton film atau mendengarkan musik dalam bahasa Inggris.

Hal ini penting untuk diingat apakah yang dimaksud dengan non-asli bahasa Inggris-speaker tidak sama sebagai non-NEST. Untuk menjadi seorang guru, pembicara perlu kemampuan tertentu dan pembentukan sebagaimana Native Speaker. Pria/wainata perlu memiliki gelar untuk mengajar bahasa Inggris kepada orang lain. Singkatnya, non-NEST adalah guru bahasa Inggris atau asing dan yang mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau asing, dan apakah mereka berbicara bahasa ibu terhadap siswa mereka atau tidak ini relevan dengan status mereka.

Perbedaan Guru Native Speaker Dan Guru Bukan Native Speaker

Ada beberapa penulis yang telah menulis tentang atribut guru tersebut. Medgyes (1994) dan Lederer (1984) berpendapat bahwa NESTs lebih alami dan nyata dengan bahasa, sedangkan NON-NESTs lebih peduli dengan akurasi dan fitur formal bahasa Inggris. Juga, Lederer (1984) menunjukkan bahwa NON-NESTs cenderung untuk mempertimbangkan kesalahan morfologi yang lebih serius, sedangkan NESTs menempatkan penekanan pada pengucapan dan sintaks

(seperti dikutip dalam García, 1997, hal. 74). Mizuno (2001) menyatakan bahwa "NON-NESTs mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa Inggris, termasuk perspektif bilingual yang bersaing baik dengan mayoritas NEST". Mizuno setuju dengan Medgyes dan Lederer ketika menyatakan bahwa NESTs menggunakan bahasa tanpa kesalahan. Dia juga berpikir bahwa NON-NESTs dapat memahami budaya siswa dan berkomunikasi dengan siswa mereka dalam bahasa mereka lebih baik ketika mereka berbagi bahasa ibu. Semua kualitas ini memberikan keuntungan guru, dengan cara tertentu, dan kelemahan, di lain; ini adalah mengapa penting untuk menyadari mereka.

Berikut ini adalah daftar Medgyes '(1994) dari keuntungan pedagogis umum yang ditunjukkan oleh guru-guru non-NEST dibandingkan dengan NEST. (1) Menyediakan model yang lebih baik bagi peserta didik, (2) Ajarkan strategi belajar bahasa lebih efektif, (3) Memberikan informasi lebih lanjut tentang bahasa Inggris, (4) Lebih baik mengantisipasi dan mencegah kesulitan bahasa, (5) Jadilah lebih sensitif terhadap siswanya, (6) Manfaat dari kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa ibu siswa (ketika guru bekerja dengan kelompok yang berbagi / bahasa ibu nya), (7) Di sisi lain, NEST memiliki beberapa keunggulan dibandingkan NON-NESTs. Misalnya, mereka mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih dan mereka lebih akurat bila menggunakan struktur tertentu atau ekspresi idiomatik. Namun, non-NEST juga mampu untuk memiliki perintah yang baik dari bahasa dengan berlatih dan pelatihan dan (8) Seperti pada tabel menunjukkan, NESTs dan NON-NESTs berbeda dalam hal kemampuan bahasa mereka dan perilaku mengajar mereka. Secara umum, NON-NESTs dapat memiliki masalah dengan masalah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa sedangkan NESTs mungkin memiliki masalah menjelaskan tata bahasa. Namun, masalah ini dapat diselesaikan dengan pelatihan dan praktek.

Persepsi

Ada stereotip bahwa Native Speaker adalah orang terbaik untuk mengajar bahasa pria/wanita. Hal ini tidak hanya kasus bahasa Inggris, tetapi juga dari bahasa lain yang diajarkan. Keyakinan ini telah menjadi tetap karena fakta bahwa banyak orang berpikir bahwa pengucapan yang baik dan pengetahuan tentang

aspek budaya terkait dengan bahasa, ditambah pengalaman bahasa membuat Native Speaker lebih cocok untuk mengajarkan bahasa mereka. Ini adalah asumsi yang tidak memiliki dasar yang nyata karena mitos ini telah didiskualifikasi oleh penulis yang berbeda (Davies, 2003; Suarez, 2000; Medgyes, 1999).

Persepsi ini bertahan tidak hanya di sini tapi di universitas lain juga, (Mora, 2006; Celik, 2006) meskipun siswa yang terkena teori pengajaran dan pembacaan pada topik. Mahasiswa bahasa Inggris di Sekolah Bahasa harus mengambil kursus yang berhubungan erat dengan mengajar, misalnya: English Belajar Mengajar, Mengajar praktek Perencanaan yang pendekatan saat ini untuk Pengajaran Bahasa Inggris. Dalam kursus ini siswa mendiskusikan keuntungan dan kerugian dari guru asli dan Non-Pribumi.

Selain itu, diskriminasi rasis dalam konteks pendidikan adalah masalah perhatian karena tiga faktor yang terkait dengan pengembangan profesional. Faktor-faktor tersebut diantaranya: (1) isu-isu ekonomi, (2) Harga diri yang rendah dan (3) Kecerdasan / keterampilan.

Singkatnya, sangat penting untuk mengetahui apa persepsi siswa, mengapa persepsi ini masih ada dan apa dampak persepsi ini membuat dalam konteks pendidikan. Dengan meneliti masalah ini, peneliti dapat mulai menghasilkan informasi yang dapat membantu memahami fenomena pendidikan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Definisi Bahasa Inggris sebagai bahasa Asing

Secara umum bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik ketika kedua pihak yang berkomunikasi telah dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa. Selain bahasa pertama atau biasa disebut dengan bahasa ibu dan bahasa nasional (bahasa Indonesia) siswa diajarkan bahasa asing, yakni bahasa Inggris. Kemampuan anak untuk mengetahui dan menguasai bahasa Inggris menjadi kebutuhan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Alwasilah (2004) menyatakan “Peranan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di Indonesia yang berfungsi sebagai alat untuk membantu persaingan dan kerjasama

ditataran global baik itu melalui pendidikan, perdagangan, pemanfaatan, sains, dan teknologi, serta kegiatan interaksi manusia lainnya”.

Hardjono Rayner (2001) juga menyebutkan bahwa banyak unsur yang baik dari lingkungan kebudayaan berbagai bahasa diserap oleh bahasa Inggris. Pengaruh bahasa Inggris dapat menembuske segala segi kehidupan; yaitu di bidang ilmiah, politik, ekonomi, kebudayaan populer, perfilman, sampai ke terobosan terakhir, yaitu dalam dunia internet. Dalam bahasa asing, seseorang juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang budaya Native Speaker agar tidak melakukan kesalahan kultural

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, secara khusus penelitian ini melihat persepsi siswa terhadap guru Bahasa Inggris Native Speaker dan Guru Bahasa Inggris Non-Native Speaker yang dikumpulkan dengan menggunakan angket (questionnaires).

Proses pengumpulan data melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, (2) pengumpulan data, dan (3) pengolahan serta analisis data. Tahap persiapan meliputi kegiatan berupa penentuan terhadap metode dan teknik pemilihan subyek penelitian, penyusunan angket dan teknik penyebaran angket, metode dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat satu variable. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Kota Pontianak yang terdiri dari 10 kelas (1-10) dimana jumlah siswa keseluruhan 350 siswa. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dimana anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti yakni kelas yang diajar dengan guru Native Speaker dan guru Non-Native Speaker yaitu kelas X MIA I yang berjumlah 35 siswa. Lokasi penelitian ini adalah SMA MUHAMMADIYAH 1 Jl. Parit H. Husin II Pontianak Tenggara. Jadwal pelaksanaa penelitian ini dimulai dari bulan September sampai dengan bulan Feabruari yang diawali dengantahap penyusunan proposal, penyusunan instrumen, pelaksanaan, analisis data, penyusunan laporan dan penyerahan laporan.

Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuisisioner berisi pertanyaan yang menyangkut tentang persepsi siswa terhadap guru Bahasa Inggris Native Speaker dan Guru Bahasa Inggris Non-Native Speaker. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya.

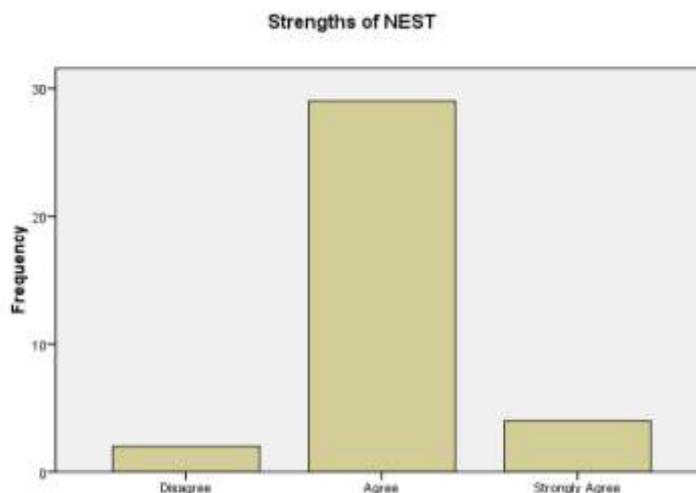
Semua data yang telah didapat dari hasil penyebaran kuisisioner akan dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan dan akan ditabulasikan ke dalam tabel tunggal. Analisis yang dilakukan dengan mengubah data – data yang didapat dari hasil jawaban tersebut diubah menjadi sebuah informasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasilnya dapat lebih mudah untuk dimengerti. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan mencari nilai mean untuk setiap kemungkinan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek yang menjadi indikasi bagi siswa untuk menyampaikan penilaian pada guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan Native Speaker ada tiga, yaitu aspek pedagogis, aspek linguistik, dan pada guru bahasa Inggris Native Speaker terdapat aspek social budaya. Secara keseluruhan respon yang diberikan siswa pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1. Total Kelebihan-kelebihan Guru Bahasa Inggris Native Speaker

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Disagree	2	5.7	5.7	5.7
	Agree	29	82.9	82.9	88.6
	Strongly Agree	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



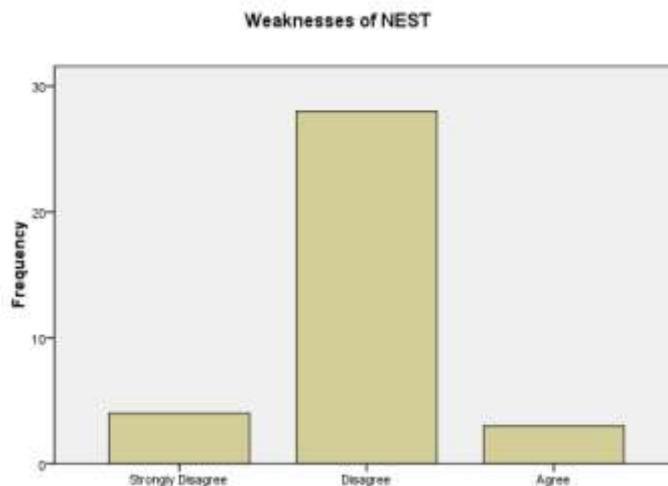
Grafik 1. Total Kelebihan-kelebihan Guru Bahasa Inggris Native Speaker

Dari grafik dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker mendapatkan respon yang positif dari siswa. Hal ini terbukti dari hasil keseluruhan yang diperoleh dari respon yang diberikan siswa untuk kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker adalah 94.3% siswa yang memberikan respon setuju. Dari jumlah yang didapat pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker mengindikasikan bahwa siswa mengakui jika guru bahasa Inggris Native Speaker memiliki keunggulan-keunggulan dalam aspek pedagogis dan aspek linguistik.

Hal berikutnya adalah tentang kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker. Pada bagian ini terdapat tiga aspek yang menjadi pembahasan, yaitu aspek pedagogis, aspek linguistik, aspek social budaya. Aspek sosial budaya dicantumkan pada kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker atas dasar guru bahasa Inggris Native Speaker bukan berasal dari Indonesia, jadi dikhawatirkan jika aspek sosial menjadi kendala bagi guru bahasa Inggris Native Speaker dalam mengajar bahasa Inggris bagi siswa Indonesia. Secara keseluruhan respon yang diberikan siswa pada kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2. Total Kekurangan Guru Bahasa Inggris Native Speaker

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Strongly Disagree	4	11.4	11.4	11.4
	Disagree	28	80.0	80.0	91.4
	Agree	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



Grafik 2. Total Kekurangan Guru Bahasa Inggris Native Speaker

Pada tabel dan grafik diatas menunjukkan hal yang kontradiktif dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker. Namun respon yang diberikan oleh siswa menunjukkan arti yang sebaliknya. Jika pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Native Speaker respon setuju merupakan respon yang positif, maka pada kekurangan ini respon tidak setuju merupakan respon yang positif, sebaliknya respon setuju merupakan respon yang negative. Pada kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru Native Speaker ini mendapatkan respon tidak setuju sebanyak 91.4%, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang menyatakan tentang kelemahan guru bahasa Inggris Native Speaker tidak benar dan tidak dirasakan oleh siswa.

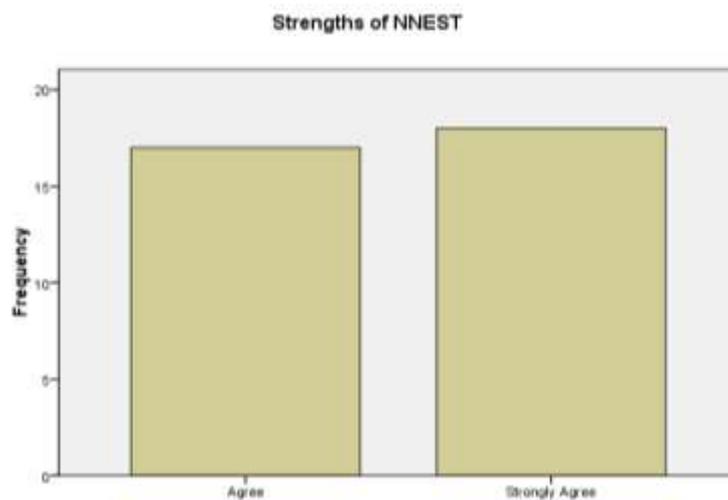
Dari hasil keseluruhan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker ketika mengajar bahasa Inggris bagi siswa Indonesia di Indonesia mendapatkan respon yang sangat baik bagi siswa. Siswa

merasa mudah dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris dan juga mendapatkan pengalaman baru yang berbeda ketika diajar oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker mereka. Maka dapat disimpulkan jika persepsi siswa terhadap guru bahasa Inggris Native Speaker merupakan persepsi yang positif.

Respon yang diberikan siswa pada guru bahasa Inggris Non-Native Speaker. Pada guru bahasa Inggris Non-Native Speaker terdapat empat aspek yang menjadi pembahasan, yaitu kelebihan dalam aspek pedagogis dan linguistik, dan kekurangan-kekurangan dalam aspek pedagogis dan linguistik. Untuk bagian kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 3. Total Kelebihan-kelebihan Guru Bahasa Inggris Non-Native Speaker

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agree	17	48.6	48.6	48.6
	Strongly Agree	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



Grafik 3. Total Kelebihan-kelebihan Guru Bahasa Inggris Non-Native Speaker

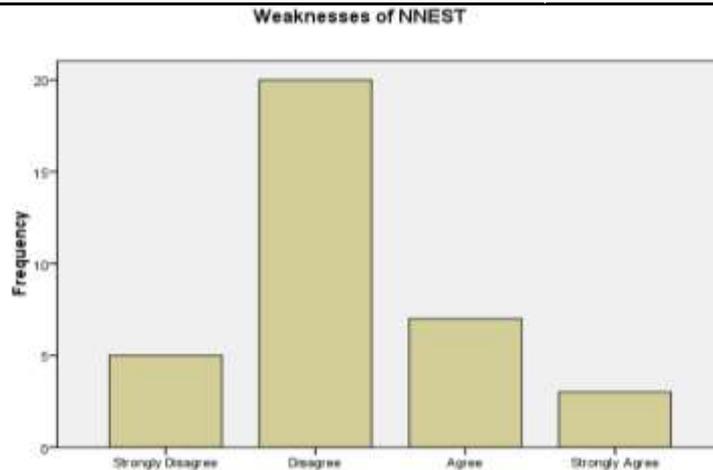
Dari total keseluruhan yang didapat dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker menunjukkan bahwa rata-rata siswa memberikan respon setuju. Hal ini membuktikan jika guru bahasa Inggris Non-Native Speaker juga memiliki kemampuan dalam aspek pedagogis dan aspek

kebahasaan yang baik. Jumlah siswa yang memberikan respon setuju dan sangat setuju sebanyak 48.6% dan 51.4%.

Kemudian kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker juga dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek pedagogis dan aspek kebahasaan. Tidak menutup kemungkinan jika guru bahasa Inggris Non-Native Speaker juga memiliki kelemahan dalam hal pedagogis dan keterbatasan pada hal kebahasaan. Namun hal ini yang dapat dirasakan adalah siswa itu sendiri, apakah guru bahasa Inggris mereka masih menggunakan cara pengajaran yang membosankan atau menggunakan pelafalan-pelelfalan bahasa Inggris yang tidak standar. Respon yang diberikan siswa pada kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4. Total Kekurangan-kekurangan Guru Bahasa Inggris Non-Native Speaker

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Strongly Disagree	5	14.3	14.3	14.3
	Disagree	20	57.1	57.1	71.4
	Agree	7	20.0	20.0	91.4
	Strongly Agree	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



Grafik 4. Total Kekurangan-kekurangan Guru Bahasa Inggris Non-Native Speaker

Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap guru bahasa Inggris Non-Native Speaker mereka adalah sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju. Dengan kata lain jika kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker pada aspek pedagogis dan kebahasaan tidak terlalu dirasakan oleh siswa. Siswa merasa jika guru bahasa Inggris Non-Native Speaker mereka juga memiliki cara pengajaran yang dinamis dan kemampuan berbahasa inggris yang standar.

Dari hasil keseluruhan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Native Speaker ketika mengajar bahasa Inggris bagi siswa Indonesia di Indonesia mendapatkan respon yang sangat baik bagi siswa. Siswa merasa mudah dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris dan juga mendapatkan pengalaman baru yang berbeda ketika diajar oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker mereka. Maka dapat disimpulkan jika persepsi siswa terhadap guru bahasa Inggris Native Speaker merupakan persepsi yang positif.

Menurut Arva dan Medgyes (2000) guru bahasa Inggris Native Speaker berbicara bahasa Inggris lebih baik dari pada guru Non-Native Speaker, maka hal ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa tentang berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara alami di kelas. Maka dari itu guru bahasa Inggris Native Speaker berperan sebagai fasilitator yang sebenarnya dalam proses berkomunikasi. Arva dan Medgyes juga menambahkan jika guru bahasa Inggris Native Speaker menyediakan pengetahuan budaya barat kepada siswa yang berguna sebagai sumber dalam informasi budaya.

Dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker, respon yang diberikan siswa terhadap dua hal tersebut dapat dikategorikan sebagai hal yang positif. Guru bahasa Inggris Non-Native Speaker juga memiliki kemampuan yang baik dalam pengajaran bahasa Inggris. Dari hasil respon yang diberikan siswa untuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker maka dapat disimpulkan jika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap guru bahasa Inggris Non-Native Speaker mereka.

Menurut Phillipson (1996) guru bahasa Inggris Non-Native Speaker secara potensial merupakan guru bahasa Inggris bagi siswa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, karena guru bahasa Inggris Non-Native Speaker telah melalui proses-proses pemorelahan bahasa sebagai satu bahasa tambahan. Guru bahasa Inggris Non-Native Speaker memiliki pengalaman pertama dalam mempelajari dan menggunakan bahasa kedua, dan pengalaman pribadi guru bahasa Inggris Non-Native Speaker yang telah disesuaikan dengan kebahasaan dan kebutuhan budaya dari murid-murid mereka. Maka dari itu Phillipson juga menyimpulkan jika banyak sekali guru bahasa Inggris Non-Native Speaker, terutama yang memiliki kesamaan bahasa pertama yang sama dengan muridnya, telah mengembangkan kesadaran yang tajam akan perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa ibu siswa. Kesensitifan ini memberikan guru bahasa Inggris Non-Native Speaker kemampuan untuk mengantisipasi permasalahan kebahasaan siswa dan menempatkan guru bahasa Inggris Non-Native Speaker sebagai keuntungan dalam pengajaran bahasa Inggris.

Maka dari itu guru bahasa Inggris Non-Native Speaker maupun guru bahasa Inggris Native Speaker memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tetapi hal itu bukan menjadi kendala bagi siswa dalam mendalami bahasa Inggris. Dari hasil penelitian yang didapat guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan guru bahasa Inggris Native Speaker memberikan kesan yang baik bagi siswa.

Dari kedua guru bahasa Inggris yang mengajar bahasa Inggris siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, yaitu guru Native Speaker dan guru bahasa Inggris Non-Native Speaker siswa merasakan hal yang sama. Artinya ketika diajar oleh guru bahasa Inggris Native Speaker dan guru bahasa Inggris Non-Native Speaker, siswa tidak merasakan adanya kendala yang sangat berarti. Selain itu siswa juga merasa ketika diajar oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan guru bahasa Inggris Native Speaker sama-sama memberikan kemudahan dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris. Maka persepsi siswa kelas 10 MIA I terhadap guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan guru bahasa Inggris Native Speaker sama-sama memiliki persepsi yang positif.

SIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu persepsi siswa kelas X MIA I terhadap guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan guru bahasa Inggris Native Speaker. Aspek-aspek yang menjadi dasar penelitian ini adalah kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan Native Speaker dalam hal pedagogis, kebahasaan, dan sosial budaya. Setelah seluruh siswa mengisi angket yang diberikan maka ditemukanlah fakta jika guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan guru bahasa Inggris Native Speaker masing-masing memiliki kemampuan didalam mengajar bahasa Inggris. Maka dari hasil temuan yang dibahas pada bab V dapat ditarik kesimpulan jika siswa kelas X MIA I SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tenggara memiliki persepsi yang positif pada guru bahasa Inggris Non-Native Speaker dan guru bahasa Inggris Native Speaker.

SARAN

Saran bagi Guru Bahasa Inggris tingkat pertama atau menengah (1) Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris baik secara verbal maupun non-verbal, (2) Rajin dan aktif mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pengajaran bahasa Inggris yang kreatif dan dinamis. Sementara itu saran untuk Lembaga-lembaga Sekolah (1) Memfasilitasi guru-guru bahasa Inggris dalam mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pengajaran bahasa Inggris yang kreatif dan dinamis, (2) Memberikan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran, dan (3) Mendatangkan fasilitator-fasilitator tentang teknik pengajaran maupun media pembelajaran bagi guru-guru bahasa Inggris, baik dari native speaker atau Non-Native Speaker.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chader. 2004. *Beberapa Madzhab dan Dikotomi Teori Linguistic*. Bandung: Angkasa.
- Árva, V., & Medgyes, P. 2000. *Native and non-native teachers in the classroom*. *System*, 28 (3), 355-372.
- Braine, G. 1999. "Nonnative English speakers in TESOL caucus formed". In *TESOL matters*, 9, 1: 1-2
- Brutt-Griffler, J. And Samimy, K. 2001. *Transcending the nativeness paradigm*. *World Englishes*, 20(1), 99-106.
- Cook, V. 1999. *Going beyond the native speaker in language teaching*. *TESOL Quarterly*, 33(2), 185-209.<http://dx.doi.org/10.2307/3587717>
- Davies, A. (1991). *The Native Speaker in Applied Linguistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Davis, K. (1991). *Human Behavior at Work Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill Publishing Company.